PENGARUH PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI) DAN INFORMASI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA DENGAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Ajeng Pradini
NIM 7101413295

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 6 September 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Dosen Pembimbing
Ade Rustiana	Dra. Palupiningdyah, M.Si
NIP. 196801021992031002	NIP. 195208041980032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 03 Oktober 2017

Penguji I

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.

NIP. 195604211985032001

Penguji II

Ismiyati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198009022005012002

Penguji III

Dra. Palupiningdyah, M.Si.

NIP. 195208041980032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M. M.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ajeng Pradini
NIM	: 7101413295
Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 14 Oktober 1995
Alamat	: Jl. Semanggi 4 No.40 RT.04/RW.04 Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 06 September 2017

Ajeng Pradini

NIM 7101413295

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Tidak ada manusia yang sempurna, namun ada yang dapat berubah lebih baik lagi. (Ajeng Pradini)

Persembahan

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Drs. Eko Ismiantoro dan Ibu Sri Mujiyati
2. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah serta inayahnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri) dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang)" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
2. Dr. Wahyono, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama melakukan penelitian.
3. Drs. Ade Rustiana, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian.
4. Dra. Palupiningdyah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam kesempurnaan skripsi ini.
6. Ismiyati, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam kesempurnaan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd., selaku Kepala SMK Negeri 2 Semarang yang telah mengijinkan dilaksanakannya penelitian.
8. Dra. Wagiyem, selaku Guru Pengampu kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang yang mendampingi penelitian dan memberikan pengarahan serta masukan dalam penelitian.
9. Siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Keluarga tercinta Mohamad Budi Santoso, Nurul Reza Alfani dan Zalfa Azkya yang telah memberi doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi pembaca dan peneliti-peneliti yang akan datang. Atas perhatiannya, penyusun menyampaikan terimakasih.

Semarang, 06 September 2017

Penyusun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Pradini, Ajeng. 2017. "Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri) dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang)." Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Palupiningdyah, M.Si.

Kata Kunci : Prakerin (Praktik Kerja Industri), Informasi Dunia Kerja, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kesiapan Kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Namun pada kenyataannya dalam mempersiapkan lulusan, SMK diyakini masih belum optimal. Masih banyak siswa yang belum memahami prosedur apabila ingin mencari dan mendaftar pekerjaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh prakerin, informasi dunia kerja, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja secara langsung dan secara tidak langsung yang dimediasi oleh motivasi memasuki dunia kerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, dengan jumlah responden sebanyak 106 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan deskripsi persentase, regresi berganda secara parsial, dan analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prakerin berpengaruh terhadap motivasi memasuki dunia kerja (0.047<0.05), informasi dunia kerja berpengaruh terhadap motivasi memasuki dunia kerja (0.000<0.05), prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja (0.033<0.05), informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja (0.000<0.05), dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja (0.013<0.05). Motivasi memasuki dunia kerja memediasi hubungan prakerin terhadap kesiapan kerja (0.197>0.161) dan motivasi memasuki dunia kerja memediasi hubungan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja (0.372>0.325).

Simpulan dari penelitian ini bahwa secara parsial prakerin dan informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja. Secara parsial, prakerin, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Motivasi memasuki dunia kerja mampu memediasi hubungan prakerin dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Saran dari penelitian ini yaitu hendaknya siswa terus mengasah pekerjaan yang diperintahkan instruktur lapangan serta aktif mencari informasi dunia kerja pada saat prakerin. Kemudian sekolah hendaknya mengadakan program bimbingan untuk mempersiapkan siswa bekerja setelah lulus sehingga siswa lebih termotivasi dan siap untuk menghadapi dunia kerja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Pradini, Ajeng. 2017. "*The Influence of Field Industrial Work Practices and Career Information towards the Job Readiness with the Motivation to Get a Job as the Variable of Mediation (Study on 12th Grade Students of the Office Administration Major of SMK 2 Semarang).*" Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Dra. Palupiningdyah, M.Si.

Keywords : Field Industrial Work Practices, Career Information, Motivation to Get a job and Work Readiness.

The priority of Vocational High School (SMK) is to prepare students to start to work. In fact, Vocational High School is considered to be less optimal in preparing the graduates. There are so many students who do not understand the procedure of seeking and applying a job. The objectives of this study was to find out the influence of field industrial work practices, career information, motivation to get a job and work readiness directly and indirectly which were mediated by the motivation to get a job.

The population of this study was the whole of 12th grade students of Office Administration major of SMK 2 Semarang. Then it was obtained 106 respondents through saturated sampling technique. The data was collected using questionnaires. The data was then analyzed using percentage description, partially multiple regression, and path analysis.

The results of this study showed that field industrial work practices influenced the motivation to get a job (0.047<0.05), the career information influenced the motivation to get a job (0.000<0.05), field industrial work practices influenced the work readiness (0.033<0.05), the career information influenced the work readiness (0.000<0.05), and the motivation to get a job influenced the work readiness (0.013<0.05). The motivation to get a job mediated the relationship between field industrial work practices to the work readiness (0.197>0.161) and the motivation to get a job mediated the relationship between the career information to the work readiness (0.372>0.325).

Therefore, it can be drawn a conclusion that partially field industrial work practices and the career information give positive and significant impacts towards the motivation to get a job and the work readiness. The Motivation to get a job is able to mediate the relationship between field industrial work practices and the career information towards the work readiness. Suggestions from this research that students should continue to hone the work instructed field instructors and actively seeking information on the world of work at prakerin. Then the school should hold a guidance program to prepare students for work after graduation so that students are more motivated and ready to face the world of work.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	**i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING	**ii**
PENGESAHAN KELULUSAN	**iii**
PERNYATAAN	**iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	**v**
PRAKATA	**vi**
SARI	**viii**
ABSTRACT	**ix**
DAFTAR ISI	**x**
DAFTAR TABEL	**xv**
DAFTAR GAMBAR	**xvii**
DAFTAR LAMPIRAN	**xviii**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Cakupan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Kegunaan Penelitian	12
1.6.1 Kegunaan Teoritis	12
1.6.2 Kagunaan Praktis	13
1.7 Orisinalitas Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	**14**
2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory)*	14
2.1.1 Teori Behavioristik	14

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Halaman

2.1.2 Teori Belajar Kognitif 14
2.1.3 Hukum Kesiapan Kerja (*the low of readiness*)..... 15
2.1.4 Teori Kognitif Sosial 15
2.2 Prakerin 16
2.2.1 Konsep PSG (Pendidikan Sistem Ganda) 16
2.2.2 Pengertian Prakerin 17
2.2.3 Tujuan Prakerin 17
2.2.4 Manfaat Prakerin 18
2.2.5 Indikator Prakerin..... 20
2.3 Informasi Dunia Kerja..... 22
2.3.1 Pengertian Informasi Dunia Kerja 22
2.3.2 Indikator Informasi Dunia Kerja 22
2.4 Kesiapan Kerja 24
2.4.1 Pengertian Kesiapan Kerja 24
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja 25
2.4.3 Indikator Kesiapan Kerja 28
2.5 Motivasi Memasuki Dunia Kerja 29
2.5.1 Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja 29
2.5.2 Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja 30
2.5.3 Macam-Macam Motivasi 31
2.5.4 Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja 32
2.6 Penelitian Terdahulu 33
2.7 Kerangka Berfikir 36
2.8 Hipotesis 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 40
3.1.1 Jenis Penelitian 40
3.1.2 Desain Penelitian 40
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 40
3.2.1 Populasi 40

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Halaman

3.2.2 Sampel 41
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel 41
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 42
3.3.1 Variabel Penelitian 42
3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*) 42
3.3.1.2 Variabel Mediasi (*Intervening Variabel*) 42
3.3.1.3 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) 42
3.3.2 Definisi Operasional Variabel 43
3.3.2.1 Prakerin (X1) 43
3.3.2.2 Informasi Dunia Kerja (X2) 43
3.3.2.3 Motivasi Memasuki Dunia Kerja (Y1) 43
3.3.2.4 Kesiapan Kerja (Y2) 44
3.4 Metode Pengumpulan Data 44
3.4.1 Wawancara (*Interview*) 44
3.4.2 Kuesioner (Angket) 44
3.4.3 Dokumentasi 45
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas 45
3.5.1 Uji Validitas 46
3.5.2 Uji Reliabilitas 50
3.6 Metode Analisis Data 51
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 51
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 55
3.6.2.1 Uji Normalitas 55
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas 56
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas 56
3.6.3 Uji Hipotesis 57
3.6.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).... 57
3.6.3.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*) 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64
4.1 Hasil Penelitian 64

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Halaman

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 64

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Prakerin (XI) 64

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Informasi Dunia Kerja (X2) 65

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (Y1) 66

4.1.2 Uji Asumsi Klasik 68

4.1.2.1 Uji Normalitas 68

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas 71

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas 73

4.1.3 Uji Hipotesis 75

4.1.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) ... 75

4.1.3.2 Analisis Path 80

4.2 Pembahasan 88

4.2.1 Pengaruh Prakerin Terhadap Motivasi Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang 88

4.2.2 Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Motivasi Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang 91

4.2.3 Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang 94

4.2.4 Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang 98

4.2.5 Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang 100

4.2.6 Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Sebagai Variabel Mediasi pada Siswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Halaman

Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang 102

4.2.7 Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Sebagai Variabel Mediasi pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang 103

BAB V PENUTUP 105

5.1 Simpulan 105

5.2 Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 109

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 3

Tabel 1.2 *Research Gap* Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja 4

Tabel 1.3 *Research Gap* Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.... 6

Tabel 1.4 *Research Gap* Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja 7

Tabel 1.5 Data Hasil Angket Observasi Awal Kesiapan Kerja 9

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 33

Tabel 3.1 Sebaran Populasi Penelitian 41

Tabel 3.2 Uji Validitas Prakerin 47

Tabel 3.3 Uji Validitas Informasi Dunia Kerja 48

Tabel 3.4 Uji Validitas Motivasi Memasuki Dunia Kerja 49

Tabel 3.5 Uji Validitas Kesiapan Kerja 50

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas 51

Tabel 3.7 Interval Persentase 53

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Prakerin (X1) ... 64

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Informasi Dunia Kerja (X2) 66

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (Y1) 67

Tabel 4.4 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* Model Regresi 1 70

Tabel 4.5 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* Model Regresi 2 71

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Motivasi Memasuki Dunia Kerja (Y1) 72

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas Kesiapan Kerja (Y2) 72

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Halaman

Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser Variabel Dependent Motivasi Memasuki Dunia Kerja (Y1) 74

Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser Variabel Dependent Kesiapan Kerja (Y2) 75

Tabel 5.0 Hasil Uji Parsial Variabel Prakerin dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Motivasi Memasuki Dunia Kerja 76

Tabel 5.1 Hasil Uji Parsial Variabel Prakerin, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja 78

Tabel 5.2 Analisis Jalur dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebagai Variabel Dependen 81

Tabel 5.3 Analisis Jalur dengan Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen 83

Tabel 5.4 Perhitungan Hubungan Langsung, Tidak Langsung, dan Total Tidak Langsung 87

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 38
Gambar 3.1 Analisis Jalur Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Memasuki Dunia Kerja 60
Gambar 3.2 Analisis Jalur Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Memasuki Dunia Kerja 61
Gambar 3.3 Analisis Jalur Pengaruh Prakerin dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Memasuki Dunia Kerja 62
Gambar 4.1 Grafik P-Plot Model Regresi 1 68
Gambar 4.2 Grafik P-Plot Model Regresi 2 69
Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot* Motivasi Memasuki Dunia Kerja (Y1) 73
Gambar 4.4 Grafik *Scatterplot* Kesiapan Kerja (Y2) 74
Gambar 4.5 Analisis Jalur Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Memasuki Dunia Kerja 83
Gambar 4.6 Analisis Jalur Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Memasuki Dunia Kerja 85
Gambar 4.7 Analisis Jalur Pengaruh Prakerin dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Memasuki Dunia Kerja 88

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 112

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Penelitian 113

Lampiran 2 Pedoman dan Transkrip Wawancara Observasi Awal 116

Lampiran 3 Angket Observasi Awal 120

Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 121

Lampiran 5 Angket Penelitian 123

Lampiran 6 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian 132

Lampiran 7 Hasil Olah SPSS Uji Validitas Variabel Prakerin (X1) 134

Lampiran 8 Hasil Olah SPSS Uji Validitas Variabel Informasi Dunia Kerja (X2) 135

Lampiran 9 Hasil Olah SPSS Uji Validitas Variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (Y1) 136

Lampiran 10 Hasil Olah SPSS Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y2) 137

Lampiran 11 Hasil Olah SPSS Uji Reliabilitas 138

Lampiran 12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 139

Lampiran 13 Tabulasi Data Penelitian 141

Lampiran 14 Data Prakerin (X1), Informasi Dunia Kerja (X2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (Y1), dan Kesiapan Kerja (Y2) 145

Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas 163

Lampiran 16 Hasil Uji Multikolinearitas 165

Lampiran 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas 166

Lampiran 18 Hasil Uji Statistik t 168

Lampiran 19 Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis)* 169

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Halaman

Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian 173

Lampiran 21 Surat Ijin Penelitian 175

Lampiran 22 Surat Keterangan Penelitian 176

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 15 Tahun 2003 menyatakan bahwa, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.” Kesiapan kerja menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa, “kesiapan kerja atau yang disebut juga kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.

Menurut Starr, dkk. dalam Wena (2009:100) menyatakan bahwa, “pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka dalam pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.” Wye *et al* (2012:151) menyatakan bahwa, “pentingnya pengalaman kerja dalam membentuk kesiapan kerja tercermin melalui partisipasi siswa dalam program magang.” ”Apabila pelaksanaan prakerin (praktik kerja industri) dilaksanakan dengan baik, maka kesiapan siswa memasuki dunia kerja akan mengalami peningkatan” (Stevani, 2015:192).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

“Salah satu usaha sekolah dalam membekali para siswa tentang data dan fakta dibidang pekerjaan yaitu dengan pemberian layanan informasi” (Wingkel dan Hastuti, 2004:316). “Informasi tentang dunia kerja mencakup semua data

mengenai jenis-jenis pekerjaan, posisi dalam jabatan, tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan jenis atau corak pekerjaan tertentu" (Wingkel dan Hastuti, 2004:319). Informasi dunia kerja setidaknya akan memberikan gambaran kepada siswa tentang peluang yang ada. "Semakin baik informasi dunia kerja siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa" (Kusnaeni, 2016:17).

Sirsa *et al* (2014) mengemukakan bahwa, "semakin baik kontribusi motivasi kerja siswa, maka semakin meningkat pula kesiapan kerja". Motivasi memasuki dunia kerja sangatlah dibutuhkan bagi seseorang dalam mempersiapkan diri untuk bekerja sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja dengan baik. Wasis (2016:8) menyatakan bahwa:

> "Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dari dalam siswa, maka akan meningkatkan kesiapan kerja karena siswa telah memiliki semangat atau dorongan kerja dan mengarahkan perilaku untuk mampu bekerja secara efektif serta bersinergi dengan segala daya guna mencapai tujuan".

Pada kenyataannya, SMK dalam mempersiapkan lulusan yang terampil dan kompeten diyakini masih belum optimal dengan kebutuhan dunia kerja. Dilihat dari menurunnya daya serap tenaga kerja membuat angka pengangguran mengalami peningkatan. Berdasarkan berita resmi statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) seperti pada Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2016 mengalami peningkatan dibanding bulan Februari 2016 yaitu dengan jumlah 5,61%. Dapat dilihat pula bahwa tingkat pengangguran terbuka untuk pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan pada Agustus 2016 masih menyumbang angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 11,11% dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah Atas, Diploma serta Universitas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum terserap di dunia kerja.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen) di Indonesia 2014-2016

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2014	2015		2016	
	Agust	Feb	Agust	Feb	Agust
SD ke bawah	3,04	3,61	2,74	3,44	2,88
Sekolah Menengah Pertama	7,15	7,14	6,22	5,76	5,75
Sekolah Menengah Atas	9,55	8,17	10,32	6,95	8,73
Sekolah Mengah Kejuruan	11,24	9,05	12,65	9,84	11,11
Diploma I/II/III	6,14	7,49	7,54	7,22	6,04
Universitas	5,65	5,34	6,40	6,22	4,87
Jumlah	**5,94**	**5,81**	**6,18**	**5,50**	**5,61**

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS No. 103/11/Th. XIX, 07 November 2016

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Stevani (2015:193) menyatakan bahwa, "prakerin memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang". Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wye *et al* (2012:152) menyatakan bahwa, "mahasiswa dengan pengalaman kerja memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki pengalaman kerja". Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari *et al* (2013:8) menyatakan bahwa, "terdapat pengaruh yang rendah antara pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik". Namun berbeda dengan hasil penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang dilakukan oleh Hutabarat (2016) yang menyatakan bahwa, “secara parsial, praktek kerja lapangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.”.

Tabel 1.2
***Research Gap* Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja**

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
Stevani (2015:193)	Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang	Praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.
Chung-Khain Wye, Yet-Mee Lim, and Teck-Heang Lee (2012:152)	*Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia*	Mahasiswa dengan pengalaman kerja memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki pengalaman kerja.
Fitria Novitasari, Ngadiman, dan Sri Sumaryati (2013:8)	Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik	Terdapat pengaruh yang rendah antara pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik.
Widya Silvana Hutabarat (2016)	Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016	Secara parsial, praktek kerja lapangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Sumber: Penelitian Terdahulu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain penelitian tentang prakerin terhadap kesiapan kerja siswa yang menunjukkan hasil yang bervariasi, penelitian tentang informasi dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa juga menunjukan hubungan yang bervariasi pula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni (2016:17) menyatakan bahwa, "terdapat pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal". Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edward dan Quinter (2011:86) menyatakan bahwa, "informasi tentang karir berpengaruh terhadap kesiapan siswa sebelum mereka memasuki dunia kerja". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Seniawati *et al* (2014) menyatakan bahwa, "terdapat perbedaaan hasil dari informasi yang diberikan antara menggunakan teori pemberian informasi karier *Holland* dengan informasi yang diberikan di sekolah dalam meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja". Pemberian layanan informasi dengan teori tersebut lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa terhadap kesiapan kerja dibandingkan dengan layanan informasi di sekolah yang notabene hanya menstransformasi pengetahuan tanpa memperhatikan potensi siswa. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chatamsi (2014:80) menyatakan bahwa, "tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2014/2015".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 1.3
***Research Gap* Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
Yuyun Kusnaeni (2016:17)	Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Bhakti Persada Kendal	Terdapat pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal.
Kochung Edwards and Migunde Quinter (2011:86)	*Factors Influencing Students Career Choices among Secondary School Students in Kisumu Municipality, Kenya*	Informasi tentang karir berpengaruh terhadap kesiapan siswa sebelum mereka memasuki dunia kerja.
Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, dan Dewi Arum WMP (2014)	Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa	Terdapat perbedaaan hasil dari informasi yang diberikan antara menggunakan teori karier Holland pemberian informasi dengan informasi yang diberikan di sekolah dalam meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja.
Galuh Jati Chatamsi (2014:80)	Pengaruh Konsep Diri, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2014/2015	Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Sumber: Penelitian Terdahulu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kemudian terdapat penelitian yang membahas mengenai motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja. Sirsa *et al* (2014) mengemukakan bahwa, "terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja siswa terhadap kesiapan

kerja siswa". Senada dengan penelitian Wasis (2016:8) menyatakan bahwa, "terdapat pengaruh secara positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 36,96%". Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2015:413) menyatakan bahwa, "motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 7,02%". Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017:93) yang menyatakan bahwa, "tidak ada korelasi dan nirsignifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan kerja siswa-siswi SMK Negeri 1 Tenggarong".

Tabel 1.4
***Research Gap* Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
I Made Sirsa, Nyoman Dantes, dan I Gusti Ketut Arya Sunu (2014)	Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Seririt.
Tri Retno Wasis (2016:8)	Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja	Terdapat pengaruh secara positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 36,96%.
Uun Kurniati (2015:413)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014	Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 sebesar 7,02%.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
Annisa Fahrina Rahman (2017:93)	Hubungan *Internal Locus Of Control* dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "SMK Negeri 1 Tenggarong"	Tidak ada korelasi dan nirsignifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan kerja siswa-siswi SMK Negeri 1 Tenggarong.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada SMK Negeri 2 Semarang yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan lima program keahlian yang dimiliki yaitu; Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Usaha Perjalanan Wisata. SMK Negeri 2 Semarang juga memiliki misi yang salah satunya untuk menghasilkan lulusan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan profesional. Selaras dengan misi ini, terdapat tujuan dari SMK Negeri 2 Semarang yaitu menjalin kerjasama yang erat dan saling menguntungkan dengan dunia usaha maupun industri untuk pelaksanaan prakerin siswa guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa, menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dibidangnya untuk siap bersaing di era global baik untuk hidup mandiri maupun melanjutkan pendidikan lebih lanjut, dan menghasilkan tamatan yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja baik nasional maupun internasional (Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 2 Semarang).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Prakerin di SMK Negeri 2 Semarang dilaksanakan oleh kelas XI dengan berdasarkan grup yang telah ditentukan sekolah. Prakerin dilaksanakan secara bergantian yaitu sebagian belajar di kelas seperti biasa dan sebagian

melaksanakan prakerin di dunia kerja maupun industri dengan alokasi waktu prakerin yaitu empat bulan. SMK Negeri 2 Semarang juga memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK) yang memiliki peran salah satunya yaitu menyalurkan lulusan ke perusahaan yang membutuhkan. Selain itu BKK juga aktif memberikan informasi baik informasi mengenai perguruan tinggi maupun informasi mengenai dunia kerja. Informasi yang diberikan dapat secara lisan maupun tulisan berupa brosur yang ditempel di papan informasi lowongan pekerjaan yang berada di depan ruangan BKK. Tidak hanya itu saja, BKK juga memberikan informasi kepada siswa melalui media sosial seperti *Facebook, BBM* dan *Whastapp*. BKK akan berusaha untuk memberikan informasi dengan mengikuti perkembangan zaman serta permintaan dari siswa.

Peneliti juga telah melakukan penyebaran angket observasi awal pada tanggal 16 Februari 2017. Angket dibagikan kepada siswa kelas XII Administrasi Perkantoran 1, 2, dan 3 SMK Negeri 2 Semarang dengan total responden yang berjumlah 106 siswa guna mengetahui secara mendalam tingkat kesiapan kerja siswa dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Hasil Angket Observasi Awal Kesiapan Kerja

Pernyataan	Siswa		Jumlah
	Ya	Tidak	
Saya sepenuhnya siap untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus nanti	73	33	106

Sumber: Observasi Awal

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui bahwa tingkat kesiapan kerja dari 106 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran yang diperoleh melalui angket observasi awal

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tidak semua siswa siap untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus nanti, hanya 68,86% saja yang menyatakan siap untuk bekerja. Seperti keadaan di lapangan bahwa masih banyak lulusan yang belum sepenuhnya memahami prosedur apabila ingin mencari dan mendaftar pekerjaan.

Dari pihak sekolah sudah memberikan bekal kepada siswa dari mulai prakerin hingga memberikan informasi dunia kerja sampai dengan memberikan sosialisasi serta motivasi dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Ketenagakerjaan. Motivasi juga telah diberikan kepada siswa oleh guru agar siap memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukan bahwa terdapat kesenjangan dimana terdapat situasi yang menyebabkan tidak sepenuhnya lulusan siap memasuki dunia kerja.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada SMK Negeri 2 Semarang, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri) dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang)**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu baik variabel prakerin, variabel informasi dunia kerja maupun variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap variabel kesiapan kerja.
2. Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah bahwa terdapat 33 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang yang menyatakan belum siap untuk terjun ke dunia kerja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3 Cakupan Masalah

Batasan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja yang dijadikan variabel terikat sebagai tema penelitian. Kesiapan kerja dipilih karena siswa SMK pada dasarnya disiapkan untuk terjun di dunia kerja ataupun industri. Prakerin dan informasi dunia kerja sebagai variabel bebas diindikasi menjadi variabel pendukung yang dapat meningkatkan variabel terikat. Motivasi memasuki dunia kerja dihadirkan sebagai variabel mediasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh prakerin secara positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja?
2. Adakah pengaruh informasi dunia kerja secara positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja?
3. Adakah pengaruh prakerin secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja?
4. Adakah pengaruh informasi dunia kerja secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja?
5. Adakah pengaruh motivasi memasuki dunia kerja secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja?
6. Adakah pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja dengan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Adakah pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja dengan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh prakerin secara positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja secara positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh prakerin secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.
4. Untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi memasuki dunia kerja secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.
6. Untuk mengetahui pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja dengan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja dengan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi.

1.6 Kegunaan Penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu berguna memberikan sumbang konseptual bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama mengenai

pengaruh prakerin dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja melalui motivasi memasuki dunia kerja.

2. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, sumbangan pemikiran, dan kajian mengenai variabel prakerin, informasi dunia kerja, motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dalam memotivasi serta mempersiapkan lulusan untuk dapat bersaing di dunia kerja.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri) dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang)," memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan terletak pada judul, waktu, responden dan tempat penelitian yang digunakan. Hasil penelitian terdahulu sebagian besar mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel mediasi yaitu motivasi memasuki dunia kerja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Behavioristik

Kerangka kerja dari teori pendidikan behaviorisme adalah empirisme. Menurut paham ini, pengetahuan pada dasarnya diperoleh dari pengalaman (empiris). Pengalaman diperoleh peserta didik dari kegiatan prakerin yang dilaksanakan selama empat bulan di dunia usaha atau dunia industri. Di tempat prakerin peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikaskan apa yang diterima selama di sekolah sebagai bentuk penyesuaian diri peserta didik dalam dunia kerja.

Aliran behavioris didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Sukardjo dan Komarudin (2013:33-34) menyatakan bahwa:

> Dalam aliran ini, tingkah laku dalam belajar akan berubah kalau ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa perlakuan yang diberikan pada peserta didik, sedangkan respons berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.

2.1.2 Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memerlukan penggambaran tentang perhatian, memori, elaborasi, latihan, pelacakan kembali, dan pembuatan informasi yang bermakna. Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri (Rifa'i dan Anni, 2012:105-106).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3 Hukum Kesiapan Kerja (*the low of readiness*)

Hukum kesiapan (*the low of readiness*) menyatakan bahwa ketika seseorang dipersiapkan (sehingga siap) untuk bertindak, maka melakukan tindakan tersebut merupakan imbalan (*rewarding*) sementara tidak melakukannya merupakan hukuman (*punishing*).

> Ketika peserta didik siap untuk mempelajari tindakan-tindakan tertentu (dalam kaitannya dengan level perkembangan atau penguasaan keterampilan yang sebelumnya), maka perilaku-perilaku yang mendukung kelancaran pembelajaran ini akan menghasilkan imbalan. Ketika peserta didik tidak siap untuk belajar atau tidak memiliki keterampilan-keterampilan prasyaratnya, maka berusaha belajar akan menghasilkan hukuman dan menyia-nyiakan waktu (Schunk, 2012:103).

Ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum ini menurut Rifa'i dan Anni (2012:99) yaitu:

a. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan.
b. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, tetapi tidak dapat melaksanakannya, maka dia akan merasa kecewa.
c. Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dipaksa untuk melakukannya, maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.

2.1.4 Teori Kognitif Sosial

Teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam lingkungan sosial.

> Karakteristik teori kognitif sosial adalah peran utama yang diberikan pada fungsi-fungsi pegaturan diri bahwa orang berperilaku bukan sekadar untuk menyesuaikan diri tetapi perilaku mereka dimotivasi dan diatur oleh standar-standar internal dan reaksi-reaksi terhadap tindakan-tindakan mereka sendiri yang terkait dengan penilaian diri (Schunk, 2012:161-162).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Prakerin

2.2.1 Konsep PSG (Pendidikan Sistem Ganda)

Keputusan Mendikbud Nomor 323/U/1997 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa, “PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di SMK dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.” PSG merupakan sistem pendidikan kejuruan yang melaksanakan pembelajaran di sekolah dan di industri, dimana pembelajaran di sekolah dan pelatihan di industri merupakan dua komponen yang berasal dari program yang tidak terpisahkan.

Wena (2009:100-101) menyatakan bahwa, pada dasarnya pembelajaran praktik kejuruan meliputi tiga tahap. Tahap pertama, yaitu pembelajaran praktik dasar kejuruan yang umumnya dilaksanakan di sekolah. Kemudian tahap kedua, praktik keterampilan kejuruan dengan strategi proyek, yang umumnya dilaksanakan di sekolah. Tahap ketiga, yaitu pembelajaran praktik keterampilan kejuruan dengan strategi praktik industri yang harus dilakukan di industri atau dunia kerja. “Pembelajaran berbasis di sekolah dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah dan yang berbasis di tempat kerja dilaksanakan oleh pembimbing di industri” (Bukit, 2014:43). Pembelajaran yang berbasis di tempat kerja inilah yang kemudian disebut dengan prakerin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2 Pengertian Prakerin

Dalam pelaksanaan program pendidikan di SMK, pembelajaran praktik memegang peran yang sangat penting yang akan membuat siswa dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. "Prakerin pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program latihan" (Hamalik, 2007:91). Menurut Starr, dkk. dalam Wena (2009:100) menyatakan bahwa, "pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka dalam pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja". Konsep serta teori yang disampaikan oleh guru di kelas diharapkan dapat diterapkan dalam lingkungan pekerjaan. Dari beberapa pengertian prakerin tersebut, dapat disimpulkan bahwa prakerin merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dilakukan sekolah yang bekerjasama dengan dunia usaha atau industri kemudian dilaksanakan oleh siswa dengan menerapkan teori yang telah diperoleh di sekolah dengan tujuan memberi bekal kepada siswa serta memberikan pengalaman untuk mengahadapi dunia kerja.

2.2.3 Tujuan Prakerin

Tujuan prakerin tertuang dalam Mendikbud (1997:3) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).
2. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
5. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumberdaya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Menurut Bukit (2014:50) menyatakan bahwa, "tujuan prakerin, yaitu mendapat pengalaman bekerja, memahami sikap dan disiplin kerja, mendapatkan kompetensi kejuruan, dan mendapatkan kompetensi sosial". Sedangkan menurut Hamalik (2007:92) bahwa, "tujuan prakerin adalah untuk mengembangkan kemampuan para peserta khususnya pada aspek keterampilan". Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prakerin bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa tentang dunia kerja agar setelah lulus nanti siswa memiliki sikap profesional dalam memenuhi tuntutan dunia kerja.

2.2.4 Manfaaat Prakerin

Manfaat prakerin bagi siswa menurut Hamalik (2007:93) antara lain sebagai berikut:

1. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep maupun prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memberikan pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
3. Siswa berkesempatan memecahkan berbagai masalah di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
4. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun sesuai bidangnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Manfaat lain yang diperoleh siswa dalam melaksanakan prakerin menurut Bukit (2014:59-61) antara lain; pertama, memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah untuk mencari pekerjaan. PSG melalui prakerin membekali siswa kemampuan menangani pekerjaan sesuai dengan standar yang dituntut oleh industri. Pengalaman prakerin juga membekali siswa sikap disiplin dalam mengahargai mutu dan waktu. Kemampuan menangani pekerjaan serta sikap tersebut menjadi bekal guna mempermudah tamatan SMK untuk terjun ke dunia kerja. Siswa SMK yang mengikuti prakerin telah mengetahui secara dini bahwa kegiatan praktik yang diikutinya akan menjadi bekal baginya untuk memasuki dunia kerja, serta menjadi bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.

Kemudian manfaat yang kedua yaitu meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri. Siswa SMK pada umumnya ingin cepat mempraktikan segera setelah mereka mendapatkan teori kejuruannya. Melaksanakan praktik akan lebih meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari teorinya, sehingga materi akan lebih mudah dicerna. Untuk memperkuat keterkaitan tersebut dapat digambarkan melalui ilustrasi, bahwa praktik yang dilaksanakan di perusahaan diperjelas dengan teori yang diberikan di sekolah sekaligus divisualisasikan secara realistis di dunia usaha atau industri, sehingga belajar siswa menjadi lebih bermakna. Siswa menjadi lebih percaya diri setelah berhasil menyelesaikan pekerjaan nyata dibanding dengan bila hanya mengerjakan pekerjaan yang bersifat simulasi. Rasa percaya diri karena mutu kerja menjadi tenaga penggerak belajar bagi siswa. Apabila penerapan prakerin dilakukan dengan benar serta menggunakan pekerjaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

nyata di dunia usaha atau industri sebagai pekerjaan praktik, pasti akan lebih meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri siswa serta mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga belajar siswa menjadi lebih bermakna.

Manfaat yang ketiga yaitu PSG melalui prakerin akan memperpendek masa transisi dari sekolah ke dunia kerja yang membuat siswa berpeluang lebih cepat kerja artinya tamatan SMK yang menjalankan prakerin dapat langsung bekerja tanpa perlu mengalami masa transisi. Tamatan SMK tidak memerlukan waktu latihan tambahan untuk mencapai keahlian yang siap pakai. Lulusan yang memiliki keterampilan yang didapat di industri akan memberi kepercayaan diri yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja. Keuntungan ini akan ikut meningkatkan daya tarik pendidikan kejuruan bagi orang tua serta para calon siswa.

2.2.5 Indikator Prakerin

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur prakerin mengacu pada pendapat Nolker & Schoenfeldt dalam Wena (2009:101) menyatakan bahwa salah satu strategi pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan adalah strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry/TWI*) yang terdiri atas lima tahap kegiatan pembelajaran yaitu: tahap persiapan, peragaan, peniruan, praktik dan evaluasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Persiapan

   Secara garis besar kegiatan instruktur dalam tahap ini adalah membangkitkan minat siswa, mempersiapkan lembar kerja (*job sheet*), menjelaskan jenis-jenis pekerjaan, dan memberikan infomasi tentang sikap kerja.

2. Peragaan

   Dalam tahap ini yaitu mulai memasuki tahap implementasi. Dengan demikian, penggunaan strategi pelatihan yang tepat harus mulai dipertimbangkan. Strategi pelatihan yang perlu mendapat penekanan adalah strategi penyampaian. Dalam tahap peragaan ini strategi penyampaian yang digunakan instruktur harus disesuaikan dengan media dan pelatihan praktik yang tersedia serta mudah dipahami oleh siswa.

3. Peniruan

   Setelah tahap peragaan dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan tahap peniruan. Dalam tahap peniruan, siswa melakukan kegiatan kerja yaitu menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan oleh instruktur. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah strategi yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengorganisasian serta pelatihan praktik.

4. Praktik

   Setelah siswa mampu menirukan cara kerja dengan baik, langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan praktik. Pada tahap ini siswa mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai dengan keterampilan kerja untuk dikuasai sepenuhnya. Hal penting yang perlu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dilakukan dan diperhatikan instruktur dalam tahap ini adalah pengaturan pengelolaan dan pengorganisasian serta pelatihan praktik, sehingga siswa betul-betul mampu melakukan kegiatan belajar praktik secara optimal.

5. Evaluasi

   Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yang penting bagi setiap proses prakerin. Dengan dilakukan evaluasi terhadap prakerin, siswa akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelatihannya.

2.3 Informasi Dunia Kerja

2.3.1 Pengertian Informasi Dunia Kerja

"Informasi tentang dunia kerja mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan, mengenai posisi dalam jabatan, mengenai tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi jabatan dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan rill dilapangan yang berkaitan dengan jenis atau corak pekerjaan tertentu" (Wingkel dan Hastuti, 2004:319). Informasi dunia kerja setidaknya akan memberikan gambaran kepada siswa tentang peluang yang ada. Informasi dunia kerja tidak hanya diberikan di sekolah saja melalui bimbingan karir, melainkan dapat diperoleh dari luar sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa informasi dunia kerja diartikan sebagai layanan yang diberikan sekolah kepada siswa guna memberikan pandangan, pengertian, dan pemahaman tentang dunia kerja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.2 Indikator Informasi Dunia Kerja

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur informasi dunia kerja yaitu menurut Wingkel dan Hastuti (2004:324-325) menggunakan

sumber bahan informasi dengan menerapkan pedoman atau kriteria antara lain informasi akurat dan tepat, jelas, relevan, menarik, bebas dari faktor subjektif, dan bermanfaat.

1. Bahan informasi akurat dan tepat, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan konkret. Perkembangan yang pesat di dunia pekerjaan dan pendidikan serta keseluruhan pergeseran dalam cara memandang kehidupan manusia, membuat informasi harus selalu terbaru (*up to date*). Seandainya tidak tersedia bahan informasi yang paling baru, pembimbing harus memberitahu siswa dan menunjukkan informasi yang sudah tidak berlaku lagi.
2. Bahan informasi jelas dalam isi dan cara menguraikan, sehingga pihak pemakai mudah menangkapnya. Oleh karena itu, bahan informasi yang cocok untuk kalangan mahasiswa belum tentu cocok untuk kalangan siswa pendidikan menengah, apalagi pendidikan dasar.
3. Bahan informasi relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan berbeda-beda. Contohnya, informasi jabatan untuk siswa pendidikan menengah tentang berbagai jenis pekerjaan tidak cocok lagi untuk siswa di jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kelengkapan bahan informasi dan tingkat kedalamannya yang dituntut tergantung dari relevansi untuk kalangan siswa tertentu.
4. Bahan informasi yang disajikan secara menarik, hal ini akan menimbulkan minat siswa untuk mempelajari. Misalnya, terbitan yang memuat beraneka

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ilustrasi, seperti gambar dan diagram akan lebih menarik daripada terbitan yang hanya menyajikan uraian tentang informasi pekerjaan.

5. Bahan informasi yang disajikan oleh orang perorangan harus bebas dari segala faktor subjektif yang mengaburkan ketepatan dan kebenaran dari informasi itu. Misalnya, seorang tenaga kerja senior yang sebenarnya tidak puas dalam menjalankan tugasnya, mudah menyelipkan pandangan dan prasangka yang mengakibatkan siswa tidak mendapat gambaran yang cukup objektif. Selain itu, pemberi informasi harus membedakan dengan tegas diantara informasi yang pasti dan yang bersifat probabilistik.
6. Bahan informasi hendaknya bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah. Meskipun tidak setiap siswa akan mengambil manfaat yang sama, namun harus ada jaminan bahwa bahan informasi akan berguna untuk kebanyakan siswa.

2.4 Kesiapan Kerja

2.4.1 Pengertian Kesiapan Kerja

”Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi” (Slameto, 2010:113). Penyesuaian kondisi akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidak-tidaknya 3 aspek yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. (Slameto, 2010:113)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Brown dalam Anoraga (2006:13) berpendapat bahwa, “kerja merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, sebab aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang secara menyeluruh berupa kematangan fisik, sikap atau mental, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon yaitu untuk memasuki dan menghadapi dunia kerja.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Sukardi (1993:44-49) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri individu, diantaranya:
   a. Kemampuan Intelegensi

      Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama dibandingkan dengan yang memiliki taraf intelegensi lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

   b. Bakat

      Bakat adalah suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui bakat-bakat siswa sedini mungkin

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

untuk mempersiapkan siswa sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK.

c. Minat

Suatu perangkat mental yang terdiri dari perpaduan dari perasaan, harapan, prasangka, dan kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.

d. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong siswa dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

e. Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

f. Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilihan jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

g. Nilai

Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

h. Hobi

Hobi adalah kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

i. Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

j. Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

k. Penggunaan waktu senggang

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

l. Aspirasi dan Pengetahuan Sekolah

Aspirasi dengan pendidikan lanjut yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

m. Pengetahuan Tentang Dunia Kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki siswa meliputi persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

n. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada saat di sekolah yang dapat diperoleh dari praktikum, magang, atau prakerin.

o. Kemampuan dan Keterbatasan Fisik serta Penampilan Lahiriah

Kemampuan fisik misalnya berbadan tinggi dan tampan, keterbatasan fisik misalnya, berbadan kurus dan pendek, penampilan lahiriah misalnya, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.

p. Masalah dan Keterbatasan Pribadi

Masalah adalah problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu, sedangkan keterbatasan pribadi misalnya, ingin menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri dan lain-lain.

2. Faktor sosial yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar, dan lain-lain.

2.4.3 Indikator Kesiapan Kerja

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja yaitu menurut Winkel dan Hastuti (2004:668) sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri untuk bekerja, antara lain: pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Pengetahuan

   Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa selama berada di SMK akan menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

2. Keterampilan

   Keterampilan yang dimiliki siswa selama di SMK diperoleh dari pembelajaran praktik baik di sekolah maupun di dunia usaha atau industri pada saat prakerin. Harapannya dengan keterampilan yang telah dimiliki siswa dapat lebih percaya diri dan yakin dalam menghadapi persaingan dunia kerja.

3. Sikap dan Nilai

   Sikap dan nilai merupakan suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapi. Sikap juga dipandang sebagai kecenderungan emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap objek. Nilai-nilai yang dianut seseorang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam memasuki dunia kerja.

2.5 Motivasi Memasuki Dunia Kerja

2.5.1 Pengertian Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi menurut Uno (2015:1) merupakan "dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan". Motivasi didefinisikan oleh Fillmore H. Stanford dalam Mangkunegara (2008:93) bahwa "*Motivation as an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal of a certain class*". Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2013:158)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menyatakan bahwa "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*".

"Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun luar dirinya" (Sirsa *et al*, 2014). Motivasi memasuki dunia kerja sangatlah dibutuhkan bagi seseorang terutama dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Motivasi memasuki dunia kerja akan menimbulkan ketertarikan dari siswa. "Dengan ketertarikan siswa tersebut siswa akan mendapatkan semangat atau dorongan kerja dan mengarahkan perilaku untuk mampu bekerja secara efektif dan bersinergi dengan segala daya guna mencapai tujuan" (Wasis, 2016:3). "Motivasi dari dalam merupakan modal penting untuk berkompetisi memperoleh pekerjaan" (Kardimin, 2004:3). Diharapkan dengan adanya motivasi kerja siswa yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa (Kusnaeni, 2016:5). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan atau semangat yang berasal dari dalam individu untuk memasuki dunia kerja.

2.5.2 Fungsi Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Menurut Hamalik (2013:161) bahwa fungsi motivasi meliputi, antara lain:

1. Mendorong timbulnya suatu tindakan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan tindakan pencapaian tujuan yang diinginkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman (2008:85) antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.5.3 Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman (2008:89-90) motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu, motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang.

1. Motivasi Intrinsik

   Motivasi intrinsik adalah motif yang tidak perlu ada dorongan dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

   Motivasi ekstrinsik adalah motif yang bersumber dari luar. Artinya seseorang akan termotivasi jika faktor-faktor lain di luar dirinya memberikan dukungan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5.4 Indikator Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi memasuki dunia kerja yaitu menurut Uno (2015:10) menyatakan bahwa motivasi kerja dapat timbul karena adanya keinginan, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghormatan atas diri, lingkungan, dan kegiatan yang menarik.

1. Keinginan

   Siswa akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya keinginan dan minat untuk bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang dimiliki.

2. Dorongan dan Kebutuhan

   Siswa akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya dorongan dari diri sendiri serta lingkungan di sekitarnya. Kemudian siswa akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi secara mandiri.

3. Harapan dan Cita-cita

   Siswa akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena memiliki harapan untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik dan berusaha untuk menggapai cita-citanya.

4. Penghormatan Atas Diri

   Siswa akan merasa bangga pada dirinya apabila setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemauan serta kemampuannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Lingkungan

   Dengan adanya lingkungan yang baik membuat siswa termotivasi untuk memasuki dunia kerja.

6. Kegiatan yang Menarik

   Dengan adanya kegiatan yang menarik membuat siswa termotivasi untuk memasuki dunia kerja yang menimbulkan semangat dari siswa untuk menghadapi persaingan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
Stevani (2015:193)	Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang	Praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.
Chung-Khain Wye, Yet-Mee Lim, and Teck-Heang Lee (2012:152)	*Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia*	Mahasiswa dengan pengalaman kerja memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki pengalaman kerja.
Fitria Novitasari, Ngadiman, Sri Sumaryati (2013:8)	Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi	Terdapat pengaruh yang rendah antara pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan kesiapan mahasiswa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
	Tenaga Pendidik	menjadi tenaga pendidik.
Widya Silvana Hutabarat (2016)	Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK TD. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016	Secara parsial, praktek kerja lapangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.
Yuyun Kusnaeni (2016:17)	Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Bhakti Persada Kendal	Terdapat pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Bhakti Persada Kendal.
Kochung Edwards and Migunde Quinter (2011:86)	*Factors Influencing Students Career Choices among Secondary School students in Kisumu Municipality, Kenya*	Informasi tentang karir berpengaruh terhadap kesiapan siswa sebelum mereka memasuki dunia kerja.
Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, dan Dewi Arum WMP (2014)	Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa	Terdapat perbedaaan hasil dari informasi yang diberikan antara menggunakan teori karier Holland pemberian informasi dengan informasi yang diberikan di sekolah dalam meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja.
Galuh Jati Chatamsi (2014:80)	Pengaruh Konsep Diri, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2014/2015	Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2014/2015.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
I Made Sirsa, Nyoman Dantes, dan I Gusti Ketut Arya Sunu (2014)	Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Seririt.
Tri Retno Wasis (2016:8)	Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja	Terdapat pengaruh secara positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 36,96%.
Uun Kurniati (2015:413)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014	Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 sebesar 7,02%.
Annisa Fahrina Rahman (2017:93)	Hubungan *Internal Locus Of Control* dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "SMK Negeri 1 Tenggarong"	Tidak ada korelasi dan nirsignifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan kerja siswa-siswi SMK Negeri 1 Tenggarong.

Sumber: Ringkasan Penelitian Terdahulu

Dari Tabel 2.1 dapat dilihat bahwa sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang kesiapan kerja, akan tetapi yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dan indikator yang digunakan sebagai pengukuran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.7 Kerangka Berfikir

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prakerin dan informasi dunia kerja secara langsung maupun melalui mediasi motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka pokok masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh prakerin dan informasi dunia kerja berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja dan juga sejauh mana pengaruh prakerin dan informasi dunia kerja melalui mediasi motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Prakerin merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dilakukan sekolah yang bekerjasama dengan dunia usaha atau industri kemudian dilaksanakan oleh siswa dengan menerapkan teori yang telah diperoleh di sekolah dengan tujuan memberi bekal kepada siswa serta memberikan pengalaman untuk mengahadapi dunia kerja. Dalam penelitian ini, prakerin diukur melalui tahapan kegiatan pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry/TWI*) yang terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap persiapan, peragaan, peniruan, praktik, dan evaluasi.

Informasi dunia kerja merupakan layanan yang diberikan sekolah kepada siswa guna memberikan pandangan, pengertian, dan pemahaman tentang dunia kerja. Dalam penelitian ini, informasi dunia kerja diukur melalui pedoman atau kriteria pemberian informasi terhadap siswa yaitu akurat dan tepat, jelas, relevan, menarik, bebas dari faktor subjektif dan bermanfaat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan atau semangat yang berasal dari dalam individu untuk memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja digunakan sebagai mediasi antara prakerin dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Indikator yang mengukur motivasi memasuki dunia kerja dalam penelitian ini adalah adanya keinginan, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghormatan atas diri, lingkungan dan kegiatan yang menarik.

Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang secara menyeluruh berupa kematangan fisik, sikap atau mental, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon yaitu untuk memasuki dan menghadapi dunia kerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Berdasarkan dari pemikiran di atas, maka dapat digambar kerangka berfikir teoritis yang dapat dijelaskan pada Gambar 2.1.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

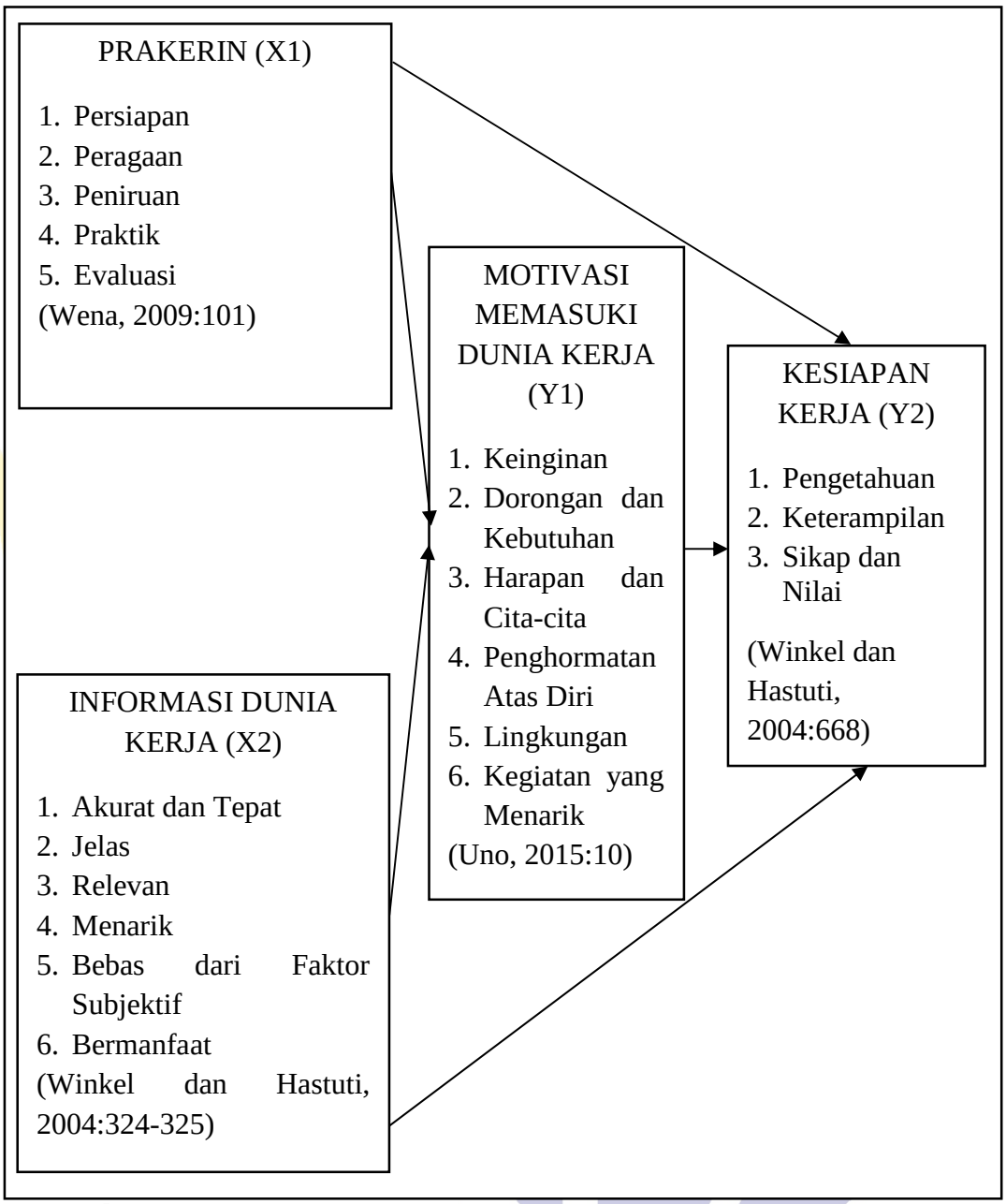

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

GERI SEMARANG

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:96). Berdasarkan pokok permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_1 = Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja.

H_2 = Informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja.

H_3 = Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

H_4 = Informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

H_5 = Motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

H_6 = Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi.

H_7 = Informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang "Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri) dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Semarang)," maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja dengan signifikansi sebesar 0.047. Artinya semakin baik prakerin yang dilaksanakan oleh siswa, maka motivasi memasuki dunia kerja siswa akan mengalami peningkatan.
2. Informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi memasuki dunia kerja dengan signifikansi sebesar 0.000. Artinya semakin baik informasi dunia kerja yang diperoleh siswa, maka motivasi memasuki dunia kerja siswa akan mengalami peningkatan.
3. Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan signifikansi sebesar 0.033. Artinya semakin baik prakerin yang dilaksanakan oleh siswa, maka kesiapan kerja siswa akan mengalami peningkatan.
4. Informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan signifikansi sebesar 0.000. Artinya semakin baik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

informasi dunia kerja yang diperoleh siswa, maka kesiapan kerja siswa akan mengalami peningkatan.

5. Motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan signifikansi sebesar 0.013. Artinya semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja yang dimiliki oleh siswa, maka kesiapan kerja siswa akan mengalami peningkatan.
6. Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi. Hal ini berarti motivasi memasuki dunia kerja mampu memediasi prakerin terhadap kesiapan kerja.
7. Informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja dengan motivasi memasuki dunia kerja sebagai variabel mediasi. Hal ini berarti motivasi memasuki dunia kerja mampu memediasi informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan prakerin, ditemukan bahwa siswa belum menirukan cara yang sama dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh instruktur lapangan. Pada tahap peniruan, siswa masih perlu beradaptasi dengan pekerjaan-pekerjaan yang ada di dunia usaha atau industri tempat siswa prakerin karena siswa baru pertama terjun langsung ke dunia kerja melalui prakerin. Hal inilah yang membuat siswa membutuhkan pemahamaan dan waktu yang lebih untuk menirukan cara yang sama

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang diberikan instruktur lapangan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Disarankan untuk siswa hendaknya terus mengasah dan mempraktikan secara kontinu pekerjaan yang diberikan oleh instruktur lapangan sehingga siswa dapat menyelesaikan pekerjaan seperti apa yang dikehendaki oleh dunia usaha atau dunia industri tempat siswa prakerin. Kemudian siswa dapar berkonsultasi dan berusaha membuka wawasan terkait pekerjaan yang diberikan oleh instruktur lapangan. Hal ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan pengalaman kerja melalui prakerin yang mana hal ini sebagai salah satu bekal yang dimiliki oleh siswa setelah lulus nanti.

2. Berkaitan dengan informasi dunia kerja, ditemukan bahwa siswa masih memperoleh informasi dunia kerja dari sumber yang kurang terpercaya seperti informasi yang bersumber dari sseseorang yang memberikan pandangan yang kurang baik terhadap suatu pekerjaan. Disarankan untuk siswa hendaknya dapat lebih aktif untuk mencari informasi tentang dunia kerja pada saat prakerin dengan menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan seperti bagian perekrutan pada kantor atau perusahaan tersebut. Informasi dunia kerja akan membuat siswa memiliki pandangan tentang hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk bekerja setelah lulus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Berkaitan dengan motivasi memasuki dunia kerja, ditemukan bahwa siswa masih kurang dalam mendapatkan bimbingan serta arahan dari BKK dan guru di sekolah tentang dunia kerja, sehingga hal ini membuat

siswa kurang termotivasi untuk siap bekerja. Disarankan untuk sekolah hendaknya mengadakan program bimbingan. Program bimbingan ini dapat berupa tahapan proses penerimaan siswa dalam suatu pekerjaan contohnya mengadakan program pelatihan keterampilan tambahan atau khusus bagi siswa sesuai dengan keahlian yang diperlukan. Atau dapat juga mengadakan bimbingan untuk persiapan wawancara atau psikotest untuk bekerja.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kesiapan kerja, dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diindikasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2000. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. Diunduh di www.bps.go.id pada tanggal 06 Februari 2017.

Bukit, Masriam. 2014. *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.

Chatamsi, Galuh Jati. 2014. Pengaruh Konsep Diri, Pengalaman Praktik Industri dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Edwards, Kochung & Migunde Quinter. 2011. Factors Influencing Students Career Choices among Secondary School Students in Kisumu Municipality, Kenya. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*, *2*(2), 81-87, 2141-6990.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-----. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hutabarat, Widya Silva. 2016. Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK TD. Pardede Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan

Kardimin, Ahmad. 2004. *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karir*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Kurniati, Uun & Subowo. 2015. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Presetasi Akademik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, *4*(2), 404-413.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kusnaeni, Yuyun & S Martono. 2016. Pegaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Bhakti Persada Kendal. *Economic Education Analysis Journal Universitas Negeri Semarang.*

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.

Mendikbud. 1997. *Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan Nomor 323/U/1997*. Jakarta.

Novitasari, Fitria., dkk. 2013. Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik. *Jupe UNS, 1*(2), 1-13.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah. 1990. Jakarta. Diunduh pada tanggal 02 Februari 2017.

Rahman, Annisa Fahira. 2017. Hubungan Internal Locus of Control dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Ejournal Psikologi, 5*(1), 85-95.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Press.

Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Schunk, Dale H. 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Seniawati, Komang, dkk. 2014. Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling, 2*(1).

Sirsa. I Made, dkk. 2014. Kontribusi Ekspetasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, 5*.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stevani. 2015. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SMK N 3 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, *3*(2), 184-193, 2302-1590, 2460-1900.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: PT. Alfabeta.

Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Denpasar: Bumi Aksara.

Sukardjo dan Ukim Komarudin. 2013. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh Depnakertrans.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh Departemen Agama.

Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian, Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Wasis, Tri Retno. 2016. Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(1), 1-12.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wingkel, W.S & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wye, C K, Yet M.L, Teck H.L. 2012. Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *Journal of Advances in Management and Economics*, *1*(6), 149-157, 2278-3369.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG